

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari dua yaitu, uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel ketergantungan media sosial dan kecemasan sosial. Uji normalitas dan uji linearitas dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for social Sciences (SPSS) for Windows versi 16.0*.

5.1.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka $p > 0,05$. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

a. Skala Ketergantungan Media Sosial

Berdasarkan uji normalitas pada skala ketergantungan media sosial diperoleh nilai $K-SZ = 0,523$ dengan $p = 0,948$ artinya, sebaran data pada skala ketergantungan media sosial berdistribusi secara normal. Hasil dapat dilihat pada lampiran D-1

b. Skala Kecemasan Sosial

Berdasarkan uji normalitas pada skala kecemasan sosial diperoleh nilai $K-SZ = 0,686$ dengan nilai $p = 0,735$ artinya, sebaran data kecemasan sosial berdistribusi normal. Hasil dapat dilihat pada lampiran D-2

5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel kecemasan sosial dengan ketergantungan media sosial memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan uji linearitas antara kecemasan sosial dengan ketergantungan media sosial diperoleh nilai $F_{Linear} = 18,504$ dengan nilai *linearity signifikansi* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kecemasan sosial dengan variabel ketergantungan media sosial. Hasil data dapat dilihat pada lampiran D-3

5.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk menguji hubungan antara kecemasan sosial dengan ketergantungan media sosial pada mahasiswa. Uji hipotesis dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for social Sciences (SPSS) for Windows versi 16.0* dengan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Uji hipotesis hubungan antara kecemasan sosial dengan ketergantungan media sosial diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,482 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecemasan sosial dengan ketergantungan media sosial pada mahasiswa. Hasil data dapat dilihat pada lampiran E.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecemasan sosial dengan ketergantungan media sosial. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{xy} = 0,482$ pada taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis diterima.

Hasil penelitian Ren, Yang & Liu (2017) menunjukkan bahwa Kecemasan sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi ketergantungan *internet* (media sosial). Sejalan dengan hasil penelitian Kong, Qin, Huang, Zhang dan Lei (2021) mengatakan kecemasan sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi ketergantungan ponsel (media sosial), dimana *smartphone* berisi aplikasi yang beragam salah satunya media sosial.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Azka, Firdaus dan Kurniadewi (2018) yang mengatakan bahwa kecemasan sosial terbukti memengaruhi ketergantungan media sosial pada mahasiswa. Bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecemasan sosial dengan ketergantungan media sosial. Hal ini berarti semakin tinggi kecemasan sosial, maka ketergantungan media sosialnya pun semakin tinggi. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Caplan (2007) mengatakan bahwa kesepian, kecemasan sosial berkorelasi dengan *pathological internet use* (PIU). Hasil penelitian McQuail (dalam Azka, Firdaus & Kurniadewi, 2018) ditemukan hasil bahwa individu yang mengalami kecemasan sosial tinggi memiliki dorongan yang tinggi untuk menggunakan media sosial, serta terlibat dalam komunikasi secara *online*, dimana mereka merasa aman saat berinteraksi melalui media sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif sebesar 23,2% artinya, bahwa kecemasan sosial memberi sumbangan terhadap ketergantungan media sosial sebesar 23,2%, yang artinya kecemasan sosial cukup mempengaruhi ketergantungan media sosial. Sedangkan sebesar 76,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti produktivitas, relasi, gender, kondisi sosial ekonomi dan waktu penggunaan media sosial.

Mayoritas pengguna media sosial terbanyak yaitu pada jenis kelamin perempuan sebanyak 58,3% (35 responden) dan sebanyak 41,7% (25 responden) pada jenis kelamin laki-laki, dengan jenis penggunaan media sosial seperti instagram, whatsApp, tiktok dan Youtube.

Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa responden yang mengalami ketergantungan media sosial pada kategori tinggi sebanyak 16,7% (10 orang), sebanyak 68,3% (41 orang) dalam kategori sedang dan sebanyak 15,0% (9 orang) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata mengalami ketergantungan media sosial dalam kategori sedang yang dilihat berdasarkan aspek ketergantungan media sosial, artinya mahasiswa mampu mengatur waktu penggunaan media sosial dengan baik dan menggunakan media sosial sesuai dengan fungsinya, mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi memiliki keinginan kuat untuk mengakses media sosial, mereka sering lupa waktu atau tidak mampu mengontrol penggunaan media sosial karena terlalu keasyikan, media sosial dijadikan tempat untuk mencari kesenangan atau alat untuk melarikan diri dari masalah. Sedangkan mahasiswa dalam kategori rendah mereka merasa tidak terlalu membutuhkan media sosial, sehingga hal ini berdampak pada mahasiswa, dimana mereka kekurangan informasi. Mahasiswa banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan dari media sosial tetapi mereka tidak memanfaatkan kemudahan yang diberikan media sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel kecemasan sosial diperoleh hasil sebesar 13,3% (8 orang) mengalami kecemasan sosial dalam kategori tinggi, 68,3% (41 orang) dalam kategori sedang dan 18,3% (11 orang) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata memiliki tingkat kecemasan sosial pada kategori sedang artinya,

dimana mereka merasa percaya diri untuk tampil didepan banyak orang, menerima setiap komentar dari orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan baik saat berada dilingkungan baru. Mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi memiliki ketakutan terhadap komentar oranglain, merasa cemas ketika oranglain tidak menyukainya, mereka cenderung merasa tertekan dan menghindar ketika berada dilingkungan baru karena takut adanya penolakan, dan ketika berbicara di depan banyak orang mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan. Sedangkan pada kategori rendah, mahasiswa cenderung tidak memiliki rasa cemas, sehingga mereka akan bertindak tanpa harus memikirkan dampaknya, mereka akan bergaul dengan semua lingkungan tanpa melihat bagaimana dampak pada dirinya.

Pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan yaitu:

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup pada mahasiswa universitas katolik soegijapranata angkatan 2017 sampai 2020 yang menggunakan media sosial dimana populasinya relatif terbatas, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada mahasiswa pengguna media sosial diluar kampus Universitas Katolik Soegijapranata.
2. Proses pengambilan data ketika melalui grup *chatting* relatif lama di respon bahkan tidak ditanggapi, sehingga peneliti melakukan *chatting personal*.
3. Penyebaran *google form* keseluruh fakultas atau program S1 tidak merata sehingga peneliti mendapatkan sampel hanya dari beberapa fakultas saja.